

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Langkat

Emha Fidiyan Akhadi^{1*}, Muhammad Ilham², Sri Fadilah³, Fitri Ramadani⁴

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

emha_fidi@staijm.ac.id^{1*}, Muhammad_Ilham@staijm.ac.id², sri@gmail.com³, fitri@gmail.com⁴

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis: emha_fidi@staijm.ac.id

Abstract: The background to this research is that Al-Qur'an Hadith is part of the educational material taught at MTs Negeri 1 Langkat, and the implementation of the Independent Learning concept in learning Al-Qur'an Hadith is relatively new at MTs Negeri 1 Langkat. The aim of this research is: To determine the implementation of Al-Qur'an hadith learning based on independent learning teaching modules at MTs Negeri 1 Langkat. This research uses this research method, qualitative research is used. The results of this research are that Al Qur'an Hadith learning based on the independent learning teaching module at MTs Negeri 1 Langkat is in accordance with the plans prepared by the Al Qur'an Hadith teacher. The learning implementation includes preliminary activities containing warm-up and apperception, core activities containing material delivery, and closing activities containing formative assessment

Keywords: Learning Al-Qur'an Hadith, Independent Learning Teaching Module, MTs Negeri 1 Langkat

Abstract. Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di MTs Negeri 1 Langkat, dan Pelaksanaan konsep Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-qur'an hadits tergolong masih baru di MTs Negeri 1 Langkat. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-qur'an hadits berbasis modul ajar merdeka belajar di MTs Negeri 1 Langkat. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Pembelajaran Al qur'an Hadits berbasis modul ajar merdeka belajar di MTs Negeri 1 Langkat sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru Al qur'an Hadits. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif

Keywords: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Modul Ajar Merdeka Belajar, MTs Negeri 1 Langkat

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pengajar bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang berada di luar lingkungan pendidikan sehingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuan-tujuan dari kegiatan pendidikan Islam. Selain itu, kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Halid Hanafi, 2022).

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari adanya pembaruan kurikulum. Pada tiap periode tertentu, kurikulum selalu mengalami evaluasi. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Payung

hukum kurikulum adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Kementrian Agama Republik Indonesia, Undang-Undang dan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI, 2021).

Kementrian Pendidikan membuat trobosan baru terkait kurikulum dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Trobosan ini berupa kebijakan program Merdeka Belajar yang menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. *Freedom to learn* merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana perangkat kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Mendikbud mengklaim bahwa program ini akan menjadi model pembelajaran masa depan dengan penekanan pada peningkatan standar sumber daya manusia. Program belajar mandiri ini merupakan kelanjutan dari rencana peningkatan sistem pendidikan nasional yang saat ini tampaknya masih perlu di tingkatkan secara substansial. Salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru (Hasanuddin, 2022).

Kebijakan merdeka belajar sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang “pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik”. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, merdeka belajar identik dengan pendidikan pembebasan. Islam sangat menekankan pendidikan pembebasan. Konsep dasar pembebasan dalam Islam dapat kita temukan dari kebebasan dasar manusia, termasuk dalam memilih agama. Dalam QS. Fushshilat ayat 40 Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُلْجِدُونَ فِي آيَاتِنَا عِلْمًا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمَّنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَمَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, (mereka) tidak tersembunyi dari Kami. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka itu lebih baik ataukah yang datang pada hari Kiamat dengan aman sentosa? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Fushshilat: 40)

Tafsir ayat ini ialah sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, di mana mereka kafir kepada al-Qur'an dan merubahnya, tidaklah samar bagi Kami, sebaliknya Kami mengetahui mereka. Maka apakah orang yang menyimpang dalam ayat-ayat Allah ini yang akan dicampakkan ke dalam api neraka lebih baik atau orang yang datang di Hari Kiamat dalam keadaan aman dari azab Allah dan dia berhak atas pahalaNya karena dia beriman kepadaNya dan membenarkan ayat-ayatNya? Berbuatlah kalian (wahai orang-orang yang menyimpang) sesuka kalian, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat amal perbuatan kalian, tiada sedikit pun yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atas itu. Dalam ayat ini mengandung ancaman bagi mereka (RI, 2019).

Kebebasan yang Allah berikan ini tidak berarti bebas sebebas-bebasnya. Perintah untuk melakukan apapun dengan bebas ini bukanlah perintah yang bertujuan untuk menakut-nakuti atau mengancam. Sebaliknya, kita harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Jika tindakan yang dilakukan membawa kebaikan, maka lakukanlah dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Namun, jika sebaliknya, lebih baik segera tinggalkan. Kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu (Rahmayanti, 2022):

1. Kurikulum 2013 (K13) dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila;
2. jam pelajaran (JP) pada k13 diatur perminggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP pertahun;
3. alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada K13 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan kelas, dan;
4. K13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, sedangkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Ide ini muncul karena banyaknya keluhan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu keluhan utamanya adalah siswa sering kali dibatasi oleh nilai dan skor tertentu, yang memberikan tekanan tersendiri bagi siswa, guru, dan orang tua. (Kurniasih, 2022). Melalui program Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan strategi untuk mereformasi sistem pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih cara penyampaian kurikulum atau metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa, tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hasanuddin, 2022).

Program Merdeka Belajar telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu contoh implementasinya adalah di MTs Negeri 1 Langkat, sebuah madrasah di Kabupaten Langkat yang berada di bawah Kementerian Agama. MTs Negeri 1 Langkat menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam kategori Mandiri Berubah, yaitu pendidikan yang menggunakan perangkat ajar sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Program ini sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global, dengan menghasilkan siswa yang berkarakter mulia serta memiliki kemampuan tinggi dalam literasi dan numerasi. Di MTs Negeri 1 Langkat, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, sehingga menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif di bawah bimbingan guru, sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia unggul dan pelajar Pancasila. Pada peluncurannya, Nadiem Makarim memperkenalkan empat pokok kebijakan sebagai langkah awal menuju kemerdekaan belajar, yang harus diterapkan di semua jenjang pendidikan dari dasar hingga perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. MTs N 1 Langkat, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Langkat di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, telah mengimplementasikan kebijakan ini, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berperan dalam pembentukan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dianggap sebagai upaya untuk membangun pemahaman peserta didik, yang berpengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di bawah bimbingan guru. Dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar, peran guru sangat krusial, karena mereka merupakan kunci utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, langkah awal yang diambil oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar. Di bawah kebijakan Merdeka Belajar, guru memiliki kebebasan dalam merancang rencana pembelajaran dan modul ajar. Mereka dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan pemerintah di platform Merdeka Mengajar, atau menyusun modul secara mandiri sesuai dengan materi dan karakter siswa. Dengan adanya kebebasan ini, guru perlu memiliki strategi dan metode

pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar, MTs Negeri 1 Langkat berencana melakukan penelitian tentang analisis pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam program Merdeka Belajar, guru diberikan kebebasan dalam menyusun rencana pembelajaran, termasuk modul ajar. Mereka dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan pemerintah agar sesuai dengan karakter siswa, atau menyusun modul secara individual berdasarkan materi dan karakter siswa. Dengan adanya kebebasan ini, guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Modul ajar berfungsi sebagai panduan untuk membangkitkan semangat belajar serta menanamkan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Modul ajar dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran aktif menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa menempatkan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan mandiri, serta bertanggung jawab dalam mencari sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dengan cara yang bersifat verbal, menggunakan kalimat-kalimat dan fenomena-fenomena, tanpa melibatkan angka-angka. (Moleong, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada

generalisasi. (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih objektif dan lebih benar.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Langkat, yang sebelumnya dikenal sebagai MTsN Tanjung Pura, dan berlokasi di Jln. Pembangunan No. 3, Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di kecamatan Tanjung Pura. Subjek penelitian terdiri dari Kepala/Wakil Kepala Madrasah dan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup proses interaktif berupa Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Langkat

MTs Negeri 1 Langkat merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII mulai tahun ajaran 2023/2024. Dukungan penuh dari para guru terhadap Merdeka Belajar dianggap sebagai solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya Merdeka Belajar, masalah administrasi yang membebani guru, seperti penyediaan perangkat ajar, dapat diatasi. Perangkat ajar mencakup berbagai alat yang mendukung pembelajaran dalam paradigma baru, seperti modul ajar, modul profil pelajar Pancasila, bahan ajar, buku teks, dan kurikulum satuan pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat menunjukkan komitmen guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar dengan menyusun perangkat ajar, termasuk modul ajar Al-Qur'an Hadits. Modul ajar berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berbeda dari RPP karena modul ajar juga mencakup media yang digunakan dan instrumen asesmen.

Penyusunan modul ajar dimulai dengan memahami capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan sesuai capaian tersebut. Guru kemudian menyusun alur tujuan pembelajaran yang dijabarkan ke dalam rencana pembelajaran sebagai pedoman. Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam penyusunan modul ajar, dengan menggunakan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan dokumen modul ajar Al-Qur'an Hadits, guru menggunakan metode point counter point untuk memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan minat mereka.

Dalam menyusun modul ajar, guru mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan melakukan asesmen diagnostik di awal tahun pelajaran untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, yang kemudian digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar juga mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila, yang meliputi elemen seperti iman, takwa, kebhinekaan global, kemandirian, dan gotong royong, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pada penanaman sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia.

Modul ajar yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat mencakup informasi umum, tujuan pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, ketersediaan materi, moda pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, persiapan, urutan kegiatan, diferensiasi, refleksi guru, asesmen, refleksi siswa, daftar pustaka, lembar kerja siswa, bahan bacaan siswa dan guru, serta materi pengayaan dan remedial. Komponen ini sesuai dengan standar modul ajar yang terdapat dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan beberapa tambahan yang disesuaikan oleh guru untuk memenuhi konteks dan kebutuhan peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru menyusun RPP dengan komponen inti seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Pada perencanaan pembelajaran Merdeka Belajar, pendidik diberi kebebasan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah atau membuat sendiri dengan merujuk pada modul yang ada, dengan komponen utama yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di MTs Negeri 1 Langkat menggunakan dan memodifikasi modul ajar dari platform Merdeka Mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits selaras dengan teori Sumantri yang dikutip oleh Mulyasa, bahwa perencanaan yang baik membantu pelaksanaan pembelajaran dengan jelas menetapkan tujuan dan cara mencapainya.

Kesesuaian Modul Ajar Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Langkat

Komponen berikutnya dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan penerapan dari modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Di MTs Negeri 1 Langkat, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengikuti modul ajar yang telah disiapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Hasil observasi menunjukkan

bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, guru menjalankan pembelajaran dalam tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan ini sesuai dengan dokumen modul ajar yang telah disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits.

a. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan peserta didik dengan melakukan beberapa langkah. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, memeriksa daftar hadir, melakukan kilas balik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan topik serta materi pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, pada tahap ini, guru tidak melakukan motivasi terhadap peserta didik.

Kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik, ditandai oleh guru yang mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pelajaran, serta melakukan pemanasan dan apersepsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Menurut teori Mulyasa dalam bukunya **Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar**, iklim pembelajaran yang kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.

Hasil data menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits mencantumkan asesmen diagnostik dalam modul ajarnya dan melaksanakannya pada pertemuan pertama di awal tahun ajaran. Pelaksanaan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran penting untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Sesuai dengan panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Instrumen asesmen yang dapat digunakan oleh guru termasuk tes tertulis atau lisan, keterampilan, atau observasi.

b. Inti

Selanjutnya guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi baru dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam memahami, menafsirkan, mencontohkan materi serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini, guru juga meminta peserta didik membuka link yang berisi

bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik mempelajari materi yang diberikan, kemudian guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

Dalam merdeka belajar guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, benda, ataupun tindakan yang dilakukan oleh guru. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran Al Qur'an Hadits guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat aktivitas penerapan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, dan penerapannya bisa melalui isi/materi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pada pembelajaran di kelas, guru Al Qur'an Hadits tidak menggunakan media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran sehingga peserta didik mudah bosan, seperti yang dikatakan oleh M. Afrisa siswa kelas X 1 MTs Negeri 1 Langkat bahwa: "terkadang bosan dalam pembelajaran". Pada saat peserta didik ada yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri, guru Al Qur'an Hadits mengatasi masalah tersebut dengan memberikan cerita yang menarik atau melakukan tanya jawab ringan dengan peserta didik. Kemampuan pengelolaan kelas tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh guru, karena pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan membalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan penilaian/asesmen. Berdasarkan data yang diperoleh,

guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa baru menjawab setelah ditunjuk. Untuk asesmen, guru Al Qur'an Hadits melaksanakan penilaian formatif setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru Al Qur'an Hadits melakukan penilaian dengan memberikan soal uraian yang berisi 5 pertanyaan yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Hal ini selaras dengan Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, bahwa penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru juga menyampaikan tentang materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga, peserta didik dapat membaca, mempelajari, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa, guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah peneliti analisis tidak semua proses pembelajarannya sama dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Ada metode yang tidak dilaksanakan dan ada pengembangan dengan cara menambahkan metode, materi atau mengurangi materi yang sudah direncanakan sesuai dengan kondisi waktu dan keadaan. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterbatasan waktu, kurang tersedianya media pembelajaran, terkadang juga situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena tugas guru yang lain, dan karakter dan kondisi siswa yang beragam. Hal itu terbukti saat penulis melakukan penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melihat modul ajar yang sudah dibuat oleh guru Al Qur'an Hadits.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, karakteristik pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Berbeda dengan pembelajaran berbasis merdeka belajar, karakteristik utamanya adalah proses pembelajaran dan asesmen lebih fleksibel. Artinya, pembelajaran merdeka belajar dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang ada dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai situasi, kebutuhan, atau kondisi peserta didik.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Langkat

Penerapan modul ajar merdeka belajar pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat tentu akan memberikan dampak terutama pada perencanaan pembelajarannya. Berikut dampak dari modul ajar terhadap perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat, diantaranya:

- a. Memudahkan penyusunan rencana pembelajaran dengan disediakannya contoh modul ajar oleh pemerintah yang sudah tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.
- b. Guru bebas berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran, selama ini guru hanya mengajar dengan berceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut membuat siswa mudah bosan dalam belajar. Untuk itu, pada penyusunan modul ajar guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Implikasi dari kebijakan merdeka belajar pada pembelajaran Al Qur'an Hadits lebih mengedepankan kemudahan bagi guru. Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis modul ajar merdeka belajar di MTs Negeri 1 Langkat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen Modul ajar Al Qur'an Hadits yang sudah dipersiapkan guru, meliputi komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis modul ajar merdeka belajar di MTs Negeri 1 Langkat sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru Al Qur'an Hadits. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif. Penerapan modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat yaitu memudahkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan memberikan kebebasan guru untuk berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Halid Hanafi, L. A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasanuddin, d. (2022). *Perencanaan Pembelajaran : Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Permedia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI, 2021. (n.d.).
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta: Kata Pena.
- Moleong, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmayanti, Y. (2022). *Apa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka? Ini Perbedaan di Jenjang SD, SMP, SMA*. Jakarta: Unpers.
- RI, T. T. (2019). *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu'an* . Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.